

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan penelitian

Penelitian tentang analisis pengaruh laba akuntansi dan arus kas yang didalamnya terdiri dari (arus kas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan) terhadap harga saham ini, menggunakan uji statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni menekankan pada pangujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro 2009). Pada penelitian ini data diperoleh langsung dari data laporan keuangan dan kemudian diolah dengan menggunakan prosedur SPSS 15.0.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan pengambilan data dilakukan dipojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik yang terletak di Jl.Sumatra 101 GKB Randuagung Gresik dan juga melalui situs www.sahamoke.com.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009– 2011.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti (Indriantoro, 2009). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2011. Metode pengambilan sampel penelitian secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh populasi dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-turut dalam kurun waktu 2009 – 2011.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan secara konsisten terutama periode 2009 – 2011 dan menggunakan periode laporan keuangan per 31 Desember.
3. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI dan telah *listing* di BEI sebelum tahun 2008.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data *closing price* tahunan yang lengkap dan tidak memiliki saham preferen.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dua, yaitu:

1. Variabel terikat atau dependen variable (Y) yaitu harga saham

2. Variabel bebas atau independen variable (X) yang terdiri dari :

- a) Arus kas operasi (X_1)
- b) Arus kas operasi (X_2)
- c) Arus kas operasi (X_3)
- d) Laba Akuntansi (X_4)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti kegiatan ataupun memberikan suatu operasiaonal yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut (Nazir 2003:126).

Adapun definisi variable yang dipakai penulis untuk pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Arus Kas operasi

Arus Kas aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan (IAI, 2007:par 04).

2. Arus Kas investasi

Arus Kas aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (IAI, 2007:par 04).

3. Arus Kas pendanaan

Arus Kas aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (IAI, 2007:par 04).

4. Laba akuntansi

Laba akuntansi adalah pendapatan dikurangi dengan biaya atau laba bersih perusahaan setelah pajak.

5. Harga saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham diukur pada closing price dengan melihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). (Hartono 2005).

3.4.3 Pengukuran Variabel

1. Arus kas operasi sebagai variable (X_1)

Data untuk pengukuran variable ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2009, 2010, dan 2011 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk Rupiah (Rp).

Arus kas operasi pada penelitian ini proksi menggunakan selisih antara arus kas operasi masuk dan arus kas operasi keluar (Sinaga dan Novi 2010).

$CFO = CFO \text{ Masuk} - CFO \text{ Keluar}$.

2. Arus kas investasi sebagai variable (X_2)

Data untuk pengukuran variable ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2009, 2010, dan 2011 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk Rupiah (Rp).

Arus kas investasi pada penelitian ini proksi menggunakan selisih antara arus kas Investasi masuk dan arus kas Investasi keluar (Sinaga dan Novi 2010).

$CFI = CFI \text{ Masuk} - CFI \text{ Keluar}$.

3. Arus kas pendanaan sebagai variable (X_3)

Data untuk pengukuran variable ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2009, 2010, dan 2011 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk Rupiah (Rp).

Arus kas pendanaan pada penelitian ini proksi menggunakan selisih antara arus kas pendanaan masuk dan arus kas pendanaan keluar (Sinaga dan Novi 2010).

$CFP = CFP \text{ Masuk} - CFP \text{ Keluar}$.

4. Laba Akuntansi sebagai variable (X_4)

Data untuk pengukuran variable ini diperoleh dari laporan keuangan auditan 2009, 2010, dan 2011 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesian dalam bentuk Rupiah (Rp).

Laba Akuntansi pada penelitian ini proksi menggunakan Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Taxes*)(Sinaga dan Novi 2010).

$EAT = \text{Earning} - \text{Tax}$

5. Harga Saham sebagai variable (Y)

Harga saham yang berasal dari harga pasar saham rata-rata yang diperoleh dari harga saham saat penutupan (*closing price*) dengan melihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap tahun selama periode penelitian dari data 2009 – 2011 atau dari tanggal 31 Desember 2009 sampai 31 Desember 2011.

3.5 Sumber Data dan Jenis Data

3.5.1 Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan

dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2009). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang go publik di BEI berupa neraca dan Laba / Rugi. perusahaan yang dipublikasikan dan *closing price* pada tanggal per 31 Desember tahun 2009 - 2011. Semua data ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang didapat dari berbagai instansi yang terkait seperti Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), diambil dari pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik, www.sahamoke.com dan berbagai literatur yang mendukung penelitian ini. Dari laporan keuangan ini diperoleh data mengenai jumlah laba akuntansi, arus kas, dan harga saham.

3.5.2 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian dokumenter, karena berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang go publik di BEI. jenis data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur industri plastik dan kemasan pada tahun 2009-2011 yang dipublikasikan.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, Dalam metode ini, data yang diperlukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada Indonesia *Capital Market Directory* yang berupa laporan keuangan perusahaan yang tergabung didalam Industri Manufaktur yang listing di BEI. Data mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan didukung oleh literatur-literatur lain. Data

yang berhubungan dengan arus kas dan laba akuntansi diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian. Data yang berhubungan dengan harga saham diperoleh dari pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis dan pengolahan data akan digunakan analisis kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), *standar deviasi*, *varian*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2007).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas *kolmogrov smirnov* merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi multikolinieritas ini dapat pula dilihat dari condition index. Nilai teoritis condition index adalah sebesar 20, jika lebih besar dari nilai tersebut maka diindikasikan terdapat multikolinieritas (Uyanto, 2006).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross section*) (Gujarati, 1995;400). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2007;96):

- a. Nilai D-W terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.

- b. Nilai D-W lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Nilai D-W lebih besar dari pada batas bawah atau *lower bound* (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Nilai D-W terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.1
Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl - d - du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - du - d - 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif, atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan re sidual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mengujinya dapat digunakan uji White (Ghozali, 2007: 108). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas membandingkan nilai *p-value* dari observasi R² dengan α sebesar 0,05. Apabila nilai *p-value* dari obs. R² > 0,05 maka hipotesis nol dapat diterima, yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *p-value* \leq 0,05 (Uyanto, 2006).

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Dari analisis tersebut nantinya dapat diketahui variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

x_1 = Arus Kas Aktivitas Operasi

x_2 = Arus Kas Aktivitas Investasi

x_3 = Arus Kas Aktivitas Pendanaan

x_4 = Laba Akuntansi

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.7.4 Uji Hipotesis

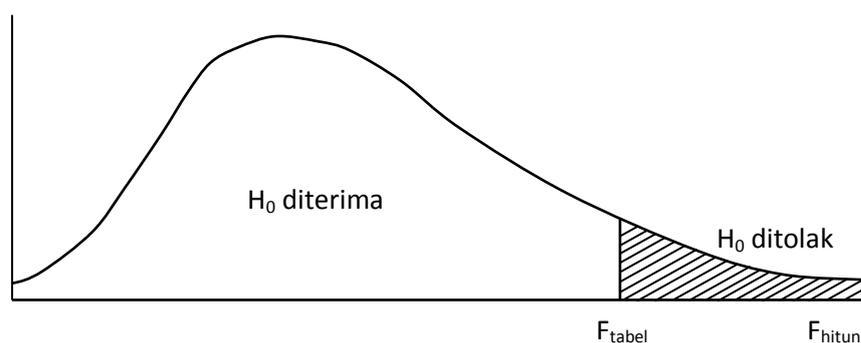
3.7.4.1 Uji f

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi secara keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas (belanja modal). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara statistik dapat dijelaskan bahwa

keseluruhan variabel-variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh nyata terhadap perubahan nilai variabel terikat. Dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara statistik dapat dibuktikan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan nilai variabel terikat.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) $H_0 =$ diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)
- b) $H_0 =$ ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.1
Kurva daerah penerimaan dan penolakan H_0 uji f

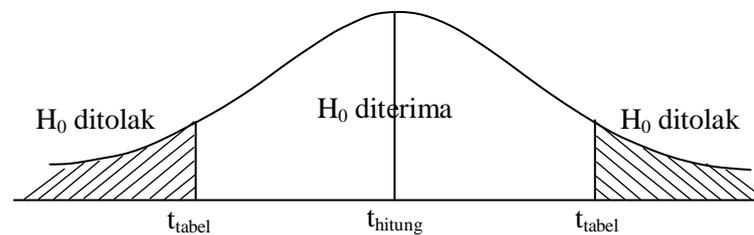
3.7.4.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan cara menilai tingkat signifikansi t hitung, dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil daripada alfa (α), maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima (Ghozali, 2001). Dalam penelitian ini berarti, uji t

digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Arus Kas Aktivitas Operasi, Arus Kas Aktivitas Investasi, Arus Kas Aktivitas Pendanaan dan Laba akuntansi terhadap Harga Saham yang merupakan variabel dependen. Model pengujian koefisien parsial digunakan adalah dengan menggunakan metode uji satu arah sebagai daerah kritis. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) H_0 diterima bila: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_0 ditolak bila: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.2
Kurva daerah penerimaan dan penolakan H_0 uji t